

PENETAPAN METODE AKTIVA TETAP BERWUJUD PADA PT. BPR ALSABA PRIMA

Oleh :

Reza Saleh, SE.,MAk.,M.H.,Ak

Program Studi Akuntansi - STIE DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta

ABSTRAK

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aktiva tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aktiva tetap berwujud dimulai saat aktiva tetap berwujud diperoleh hingga aktiva tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penetapan Aktiva tetap berwujud Pada PT. BPR Alsaba Prima.” Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta penyajiannya dalam laporan keuangan. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Pada PT. BPR Alsaba Prima dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan terhadap aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

Kata kunci : Aktiva Tetap, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Accountancy is one medium to running stabilize condition as company need. Accountancy is get basically active process stabilizes starting to get active release or erase. Research problem will discuss is “How is treating active accountancy and financial report of CV Bahana Karya Gresik. Research kind of this thesis is using descriptive with qualitative approach calls giving description about accountancy application to stabilize active that company get with financial report. The writer is using collecting data method with observation, interview and documentation. According to this research result mention that CV. Bahana Karya is doing confession, measurement, decreasing, stopping and presenting to active suitable to PSAK No 16.

Key words: created active and financial report.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aktiva tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aktiva tetap berwujud dimulai saat aktiva tetap berwujud diperoleh hingga aktiva tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi

sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya penetapan akuntansi yang berlaku umum mengenai aktiva tetap berwujud.

Menurut PSAK No. 16, (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) aktiva tetap berwujud adalah “Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang

atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Aktiva tetap berwujud merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan).

Pengakuan aktiva tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aktiva tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Menurut PSAK No.16 (dalam buku Panduan Praktis SAK,2012:343), biaya perolehan adalah :

“Sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lainyang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau dapat diterapkan dalam jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”.

Gunadi (2005:48) menyatakan bahwa aktiva tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate dan transfer*).

Baridwan, (2004:272) mengklasifikasikan pengertian pengeluaran aktiva tetap berwujud dalam dua klasifikasi yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Proses

dasar perolehan aktiva tetap berwujud dan pengeluaran atau mengklasifikasikan aktiva tetap berwujud pada rekening laporan keuangan, terdapat penetapan akuntansi ketika adanya penarikan aktiva tetap berwujud. Penarikan aktiva tetap berwujud diakui ketika perusahaan menghentikan operasional aktiva tetap berwujud secara normal atau terpaksa. Oleh karena itu, akan berdampak pada keuntungan atau kerugian perusahaan. Menurut PSAK no. 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:358):“Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap berwujud diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi”.

Keuntungan dan kerugian penarikan aktiva tetap berwujud dapat dilihat berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan.Pencatatan penghentianaktiva tetap berwujud dengan mengupdatekan catatan buku perusahaan bahwa aktiva perusahaan itu sudah tidak habis masa manfaatnya dan perusahaan melakukan eliminasi dengan menghapus semua perkiraan yang berhubungan dengan aktiva yang ditarik.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:350) bahwa "Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya”. Ada beberapa metode penyusutan yang menurut Standar Akuntansi Keuangan antara lain metodegaris lurus (*straight line depreciation*), metode pembebanan menurun (*decreasingcharge depreciation*)

terdapat dua kriteria yaitu: metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*) dan metode-saldo-menurun/Saldo-menurun-ganda (*declining/doubledecliningbalancemethod*).

Menurut PSAK No.16 menyebutkan bahwa penghentian pengakuan aktiva tetap berwujud dilakukan ketika dilepas atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pernyataan ini menjembatani penetapan akuntansi ketika terjadi penghentian pengakuan.

Berdasarkan beberapa penetapan akuntansi terhadap aktiva tetap berwujud, maka dapat dilakukan penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen (PSAK No. 10).

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material. Menurut Harahap (2002:123), bentuk penyajian aktiva tetap berwujud di dalam neraca yang umumnya sering digunakan oleh perusahaan. Selain itu, aktiva tetap

berwujud juga dapat diakui sebagai biaya ketika pada proses klasifikasi aktiva tetap berwujud sebagai pengeluaran pendapatan.

Pada proses penyusutan aktiva, perusahaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dalam pelaksanaannya. Namun perusahaan mengalokasikan biaya penyusutan setiap periode ke dalam biaya produksi, sehingga dalam laporan laba rugi tidak muncul biaya penyusutan. Hal ini yang menjadikan laporan keuangan PT. BPR Alsaba Prima menjadi tidak sesuai dengan PSAK No. 16 karena tidak dicantumkannya biaya penyusutan pada laporan laba rugi sesuai dengan penetapan akuntansi berlaku umum yaitu PSAK No. 16. Seharusnya laporan keuangan yang wajar adalah pengakuan aktiva tetap berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang melekat pada aktiva tetap, melakukan penyusutan sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu dengan metode garis lurus kemudian mencantumkan biaya penyusutan ke dalam komponen laporan laba rugi perusahaan, sehingga nampak di laporan laba rugi.

Ketidakwajaran dalam laporan keuangan akan menghasilkan informasi perusahaan yang menyesatkan, sehingga keputusan manajer kurang akurat. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi sesuai dengan pedoman akuntansi berlaku umum yaitu PSAK. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Penetapan Akuntansi

Aktiva tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penetapan akuntansi aktiva tetap berwujud dan penyajian aktiva tetap berwujud dalam laporan keuangan pada PT.Alsaba Prima.

Pengertian Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005:10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai: Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam itu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan)informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Jusup (2011:4), mendefinisikan akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Asumsi dan Konsep Dasar Akuntansia.

1. Asumsi Dasar

Menurut Baridwan (2004:8) asumsi dasar yang mendasari akuntansi terdiri atas:

- a. Kesatuan usaha khusus (*Separate entity*)
- b. Kontinuitas usaha (*Going Concern/continuity*)
- c. Penggunaan Unit Moneter dalam pencatatan

- d. Periode Waktu (*time-period/periodicity*)

2. Konsep Dasar

Menurut Baridwan (2004:10) menyatakan bahwa konsep (prinsip) dasar yang mendasari prinsip akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip biaya historis (*Historical Cost Principle*)
- b. Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)
- c. Prinsip mempertemukan (*Matching Principle*)
- d. Prinsip konsistensi (*Consistency Principle*)
- e. Prinsip pengungkapan lengkap (*Full Disclosure Principle*)

Aktiva Tetap

PSAK 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) memberi definisi sebagai berikut:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Fakhri (2004:23) menyatakan aktiva tetap perusahaan adalah aktiva tetap berwujud yang terletak atau berada di Indonesia, yang dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak.

Penetapan Akuntansi Aktiva Tetap

1. Pengakuan Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16:7 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:340) menyatakan bahwa aset tetap harus diakui jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke perusahaan; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Menurut Kusnadi (dalam Chujainah, 2010:13) ada dua jenis dasar yang umum digunakan untuk mengakuisuatu transaksi yaitu:

- a. *Cash basis* (Dasar Penerimaan Uang)
Konsep ini mengetahui suatu pendapatan pada saat uang atau kas diterima dan biaya pada saat uang tersebut dikeluarkan.
- b. *Accrual basis* (dasar akrual)
Pada konsep ini, suatu transaksi diakui pada saat terjadinya tanpa dikaitkan dengan transaksi kas.

Pengukuran Aktiva Tetap

1. Pengukuran Awal Ketika Aktiva Tetap Tersebut Diperoleh

Dalam PSAK 16 menyatakan bahwa saat pengakuan aktiva tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Menurut PSAK 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:341) menyatakan

Biaya Perolehan Awal

Menurut PSAK 16:16 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:341) menyatakan bahwa biaya perolehan awal aset tetap meliputi:

1. Harga perolehannya;
2. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset: liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aset diperoleh.

Biaya-Biaya Setelah Perolehan

Menurut Baridwan (2004:272), mengklasifikasikan pengertian pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan adalah:

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi
2. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

bahwa biaya perolehan awal aktiva tetap meliputi:

- a. Biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain

b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

c. Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan restorasi lokasi aktiva Menurut Baridwan (2004:278) cara-cara perolehan aktiva tetap sebagai berikut:

1) Pembelian

- a. Pembelian Tunai.
- b. Pembelian Angsuran.
- c. Pembelian Secara Lumpsum/Gabungan

2) Perolehan Melalui Pertukaran

- a. Ditukar dengan Surat-surat Berharga.
- b. Ditukar dengan Aktiva Tetap yang Lain
 - Pertukaran Aktiva Tetap yang tidak Sejenis
 - Pertukaran Aktiva Tetap Sejenis
 - Diperoleh dari Hadiah/Donasi

3) Aktiva yang Dibuat Sendiri
Aktiva yang diperoleh dengan cara membangun sendiri akan dicatat sebesar harga perolehannya.

2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a. Metode Biaya

Aktiva tetap tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aktiva.

b. Metode Revaluasi

Suatu aktiva tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal.

Penyusutan Aktiva Tetap

1. Faktor-faktor dalam Menentukan Biaya Penyusutan

Baridwan (2004:307) menyebutkan ada tiga faktor dalam menentukan biaya penyusutan setiap periode. Faktor-faktor itu ialah:

- a. Harga perolehan (*cost*)
- b. Nilai sisa (*residu*)
- c. Taksiran umur kegunaan (masa manfaat)

2. Metode Perhitungan Penyusutan

Menurut Baridwan (2004:308), terdapat metode alokasi biaya penyusutan dikelompokkan menurut kriteria menjadi beberapa metode penyusutan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Metode garis lurus (*straight linedepreciation*)
 - b. Metode jam jasa (*service-hour method*)
 - c. Metode hasil produksi (*productive-outputmethod*)
3. Metode beban berkurang (*reducing-charge method*)
 - a. Jumlah angka tahun (*sum of the years' -digits method*)
 - b. Saldo menurun (*declining balancemethod*)
 - c. *Double declining balance method*
 4. Metode Tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Penghentian aktiva tetap

Menurut PSAK 16:67 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:359) menyatakan bahwa aktiva tetap dihentikan pengakuannya:

 - a. Pada saat dilepaskan; atau
 - b. Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Pengungkapan aktiva tetap

Menurut PSAK 16:75 (dalam skripsi chujainah:36) menyatakan: Laporan keuangan untuk setiap kelompok aktiva tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tariff penyusutn yangdigunakan;

4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode:dan
5. Rekonsiliasiasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:105) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan danhasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporanrugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan”.

a. Neraca

Neraca adalah laporan mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.Dalam neraca suatu perusahaan terdapat dua unsur yakni, unsur aktiva dan unsur kewajiban

b. Laporan Laba Rugi

Menurut PSAK 1 (dalam buku Panduan Praktis SAK, 2012:130) menyatakan bahwa laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut yaitu pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba

atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

- c. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan modal adalah ringkasan tentang perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan laba sedangkan pengurangan ekuitas biasanya karena kerugian atau pengambilan pribadi.
- d. Laporan Arus Kas
Dalam laporan ini yang dicantumkan semua transaksi dan kejadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas. Laporan arus kas menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Pawito (2008:84-85), penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif dengan harapan dapat membuka potensi interpretasi-interpretasi subyektif. Penelitian ini adalah deskriptif yaitu memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (PT. BPR Alsaba Prima) serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah aktiva tetap yang dimiliki PT. BPR Alsaba Prima dan objek penelitiannya adalah laporan keuangan pada perusahaan ini. Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian. Tempat penelitian ini adalah di PT. BPR Alsaba Prima yang beralamat di Jl Ir H Juanda 151 Kompl Mitra Bekasi Bl A-4/6 Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Menurut

Bungin (2008:134)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2008:121), metode pengumpulan data dengan metode dokumenter adalah dengan menelusuri data-data historis yang dimiliki oleh sebuah organisasi tertentu. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka penulis akan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar penulis dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada CV. Bahan Karya Gresik.

Penetapan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima

Berikut ini dijelaskan tahap-tahap penetapan akuntansi

HASIL DAN

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

PT. BPR Alsaba Prima merupakan perusahaan kemasan plastik yang berlokasi di Jl Ir H Juanda 151 Kompl Mitra Bekasi Bl A-4/6 Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. PT. BPR Alsaba Prima adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan.

a. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam struktur organisasi, dapat diketahui bagaimana tugas, jabatan serta wewenang yang dimiliki oleh seseorang dalam organisasi atau dapat digunakan sebagai dasar pembagian kerja. Berikut ini adalah struktur organisasi PT BPR Alsaba Prima. Penyajian Data Hasil Penelitian Aktiva Tetap Berwujud PT. BPR Alsaba Prima mempunyai aktiva tetap berwujud yang bermacam-macam, oleh karena itu perusahaan menggolongkan aktiva tetap berwujud yang dimilikinya berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut:

1. Gedung
2. Kendaraan
3. Peralatan
4. Komputer

aktiva tetap pada PT. BPR Alsaba Prima:

1. Pengakuan Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima

a. Pengakuan Awal Aktiva Tetap Berwujud

Pada PT. BPR Alsaba Prima, dalam pengakuan awal suatu aktiva tetap menggunakan dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya, tetapi hanyadiakui sebesar harga beli saja. Untuk biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aktiva tetap sampai dengan aktiva tetap tersebut siap digunakan tidak ditambahkan. Seharusnya biaya-biaya tersebut ditambahkan ke dalam harga perolehan.

Berikut contoh pengakuan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 16, misalkan perusahaan pada tanggal 4 Maret 2009 melakukan pembelian tunai peralatan seharga Rp. 6.000.000,- dengan biaya angkut dan biaya pemasangan sebesar Rp. 200.000,- dan Rp. 150.000,-. Maka pengakuannya adalah sebagai berikut:

Harga beli peralatan Rp. 6.000.000,-

Biaya angkut Rp. 200.000,-

Biaya pemasangan

Rp. 150.000,- +

Harga perolehan Rp. 6.350.000,-

Transaksi ini langsung di jurnal:

Tgl 4/3 Peralatan

Rp. 6.350.000,-

Kas Rp. 6.350.000,-

b. Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Pada PT. BPR Alsaba Prima terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan terkait dengan penggunaan aktiva tetap yang dimiliki untuk tujuan menambah masa manfaat aktiva tetap ataupun perawatan terhadap aktiva tetap tersebut, antara lain:

- 1) Tahun 2010 terjadi reparasi mesin cetak vacum dengan nilai mesin Rp 21.000.000,- dengan akumulasi penyusutan mesin Rp 13.125.000,-, umur mesin 8 tahun tanpa nilai residu. Mesin dibeli 4 Januari 2007, tanggal 7 Januari 2010 bagian mesin sebesar 30 persen ditukar dengan yang baru yang harganya Rp 20.000.000,- dan menambah uang tunai Rp 18.250.000,-. Maka pengeluaran tersebut

dicatat sebagai aktiva baru dan menggantikan aktiva yang lama serta akumulasi penyusutannya juga dihapuskan.

Berikut perhitungan:

Nilai yang diganti $30\% \times$

Rp.21.000.000,- =

Rp. 6.300.000,-

Akum.Peny.bagi yang

diganti $3 \times \frac{Rp\ 6.300.000}{8} =$

Rp. 2.362.500,-

Nilai buku yang diganti

=

Rp. 3.937.500,-

Tambahan pembayaran

=

Rp. 18.250.000,-

Harga baru di pasar

= Rp.

20.000.000,-

Rugi pertukaran

=

Rp. 2.187.500,-

Jurnal transaksinya adalah:

Mesin Cetak Vacuum Baru

Rp. 20.000.000,-

Akum.Penyusutan Mesin

Lama Rp. 2.362.500,-

Rugi

Rp. 2.187.500,-

Mesin Cetak Vacuum Lama

Rp.

6.300.000,-

Kas Rp. 18.250.000,-

- 2) Tahun 2011 terjadi reparasi/perbaikan pada Mesin Cetak Vacuum dengan biayasebesar Rp. 3.680.000,-. Transaksi

tersebut dicatat sebagai biaya reparasi karena reparasi yang terjadi merupakan reparasi kecil. Jurnal dari transaksi tersebut:

Biaya reparasi Mesin Cetak Vacuum Rp.

3.680.000,-

KasRp. 3.680.000,-

- 3) Tahun 2011 terdapat pengeluaran untuk pemeliharaan Mesin Blowing sebesar Rp.2.000.000,- dan untuk perawatan MesinLipat sebesar Rp. 1.000.000,-.

Transaksi ini dicatat sebagai biaya perawatan dan pemeliharaan yang dibebankan pada periode yang bersangkutan.

Jurnalnya adalah:

Biaya pemeliharaan Mesin Cetak Vacuum Rp. 2.000.000,-

Biaya perawatan Mesin Lipat Rp. 1.000.000,-

Kas Rp. 3.000.000,-

- 4) Tahun 2012 terjadi perbaikan pada 1 unit printer dan perawatan pada printer dengan biaya masing-masing sebesar Rp.360.000,- dan Rp. 150.000,-. Jurnal transaksi tersebut:

Biaya reparasi komputer Rp. 360.000,-

Biaya perawatan printer

Rp. 150.000,-

Kas Rp. 510.000,-

2. Pengukuran Aktiva Tetap
Berwujud pada PT. BPR Alsaba
Prima

a. Pengukuran Awal Ketika
Aktiva Tetap Tersebut
Diperoleh

Pada PT. BPR Alsaba Prima pengukuran aktiva tetap didasarkan pada harga beli saja, contohnya seperti pada aktiva tetap gedung, perusahaan mencatat sebesar Rp. 316.000.000,- sedangkan biaya pengurusan izin bangunan sebesar Rp. 2.750.000,- tidak ditambahkan. Begitu juga dengan kendaraan hanya sebesar Rp. 81.650.000,- tanpa ditambah biaya angkut/pengiriman. Untuk aktiva tetap yang lain seperti peralatan harga perolehannya tetap yaitu sebesar harga beli karena tidak ada biaya perolehan yang terkait.

Pengukuran yang dilakukan oleh PT. BPR Alsaba Prima belum sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu biaya perolehan awal aktiva tetap tidak hanya mencakup harga perolehan, melainkan juga biaya-biaya yang didistribusikan secara langsung untuk membawa aktiva tersebut ke lokasi dan

kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan. Seharusnya pengukuran awal dari beberapa aktiva tetap perusahaan yang belum ditambahkan biaya perolehan adalah sebagai berikut:

1) Gedung

Harga beli Rp.

316.000.000,-

Harga izin bang

Rp. 2.750.000,-

Harga Peroleha

Rp. 318.750.000,-

2) Mobil Pick up

Harga beli Rp.

81.650.000,-

Biaya komisi

Rp. 200.000,-

Biaya Perolehan

Rp. 81.850.000,-

3) 1 unit Mesin Cetak

Vacum

Harga beli Rp.

23.850.000,-

Biaya Pengiriman Rp.

415.000,-

Biaya pemasangan Rp.

875.000,-

Harga Perolehan Rp.

25.140.000,-

4) 1 unit Mesin Blowing

Harga beli Rp.

22.430.000,-

Biaya Pengiriman Rp.

250.000,-

Biaya pemasangan Rp.

700.000,-

- Harga PerolehanRp.
23.480.000,-

5) 1 unit Mesin Giling

Harga beliRp
15.350.000,-

Biaya PengirimanRp
350.000,-

Harga PengirimanRp
15.700.000,-
3. Penghentian Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima
- Penghentian aktiva tetap pada PT. BPR Alsaba Prima merupakan perubahan status aktiva dari aktiva beroperasi menjadi aktiva tidak beroperasi. Aktiva tetap dapat dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Kebijakan PT. BPR Alsaba Prima menghentikan suatu aktiva tetap karena hal-hal berikut:
- a. Aktiva tetap tersebut sudah rusak sehingga tidak memungkinkan lagi untuk beroperasi.

b. Kondisi aktiva tetap sudah tidak ekonomis dan efektivitasnya perlu diganti.

c. Aktiva tetap tersebut sudah tidak digunakan lagi sehingga perlu diganti.

4. Pengungkapan Aktiva Tetap Berwujud PT. BPR Alsaba Prima
- Penyusunan laporan pada PT. BPR Alsaba Prima dilakukan pada akhir periode yaitu satu tahun. Aktiva tetap pada neraca disajikan secara terpisah sesuai dengan jenisnya. Misalnya untuk aktiva tetap berupa mesin, penyajiannya dirinci secara terpisah untuk setiap jenis mesin yang berbeda beserta akumulasi penyusutannya.
- Pendapatan beserta biaya-biaya usaha termasuk biaya-biaya yang mempengaruhi nilai aktiva tetap dalam perusahaan seperti biaya perawatan dan pemeliharaan dan biaya reparasi, dimana biaya tersebut dikeluarkan perusahaan agar memperoleh manfaat ekonomis yang lebih besar dari aktiva yang bersangkutan dilaporkan dalam laporan laba rugi. PT. BPR Alsaba Prima mengalokasikan biaya penyusutan ke dalam biaya produksi dan melaporkannya dalam laporan Laba-Rugi sebagai biaya produksi. Hal tersebut tentu saja menjadikan laporan keuangan yang disajikan menimbulkan ketidakjelasan bagi pembaca dan penggunaanya karena tidak diungkapkan secara jelas tentang pengalokasian biaya penyusutan tersebut.

PEMBAHASAN

Penetapan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima

1. Pengakuan Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima

Pengakuan aktiva tetap pada PT. BPR Alsaba Prima sudah sesuai dengan PSAK no.16 karena pada kriteria pertama perusahaan telah menerima manfaat ekonomis atau resiko dan imbalan kepemilikan. Aktiva tetap yang dimiliki pada saat terjadinya transaksi dapat memenuhi kriteria yang kedua dengan mudah akibat adanya transaksi eksternal. PT. BPR Alsaba Prima melakukan kebijakan untuk menentukan pengeluaran setelah pengakuan awal, apakah pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan seperti pengeluaran untuk perawatan dan biaya pemeliharaan mesin yang diakuise sebagai biaya perawatan dan biaya pemeliharaan. Sedangkan untuk pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat pada tahun yang bersangkutan serta mempertahankan kondisi aktiva tetap agar dapat beroperasi secara normal diperlakukan sebagai pengeluaran pendapatan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Pengukuran Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsab Prima

PT. BPR Alsaba Prima dalam mengukur aktiva tetap yang dimiliki belum sesuai dengan PSAK No.16. Pada PT. BPR Alsaba Prima melakukan pengukuran awal berdasarkan pada harga beli saja tanpa ditambahkan biaya-biaya yang bersangkutan dengan aktiva tetap. Dimana seluruh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan diperoleh melalui pembelian tunai. Biaya-biaya terkait perolehan aktiva tetap sampai aktivatersebut siap digunakan tidak ditambahkan ke dalam harga beli. Seperti pada pembelian aktiva berupa gedung, perusahaan hanya menilai sebesar harga beli saja sebesar Rp316.000.000,- sedangkan biaya izin bangunan sebesar Rp 2.750.000,- tidak ditambahkan. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki PT. BPR Alsaba Prima diukur sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Harga perolehan disini merupakan harga beli ditambah dengan biaya-biaya terkait perolehan aktiva tetap tersebut sampai dalam kondisi siap digunakan. Tetapi harga perolehan aktiva tetap pada PT. BPR Alsaba Prima hanya sebesar harga beli saja.

3. Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima

Dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahun, PT. BPR Alsaba Prima menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Perusahaan memilih metode ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva tetap akan menurun secara proporsional setiap tahun.
- b. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- c. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.
- d. Lebih mudah perhitungan dan penerapannya.

Pada PT. BPR Alsaba Prima besarnya penyusutan dihitung berdasarkan harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis atau masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Untuk nilai residu, perusahaan tidak memperhitungkannya. Penyusutan aktiva tetap untuk setiap periode besarnya selalu tetap selama umur manfaat aktiva. Penyusutan tersebut diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan, dan dialokasikan ke dalam biaya produksi. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 16 Dalam pencatatan beban penyusutan aktiva tetap

perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 16. PSAK No. 16 menyatakan bahwa biaya penyusutan pada setiap periode harus diakui sebagai beban. Sedangkan PT. BPR Alsaba Prima mencatat biaya penyusutan di masukkan kedalam biaya produksi

4. Penghentian Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima

Pada PT. BPR Alsaba Prima penghentian Aktiva tetap yang telah dihentikan pemakaiannya diakui sebagai aktiva tetap tidak beroperasi. Aktiva tetap yang rusak, yang sudah tidak digunakan lagi, yaitu dijual atau dihapus akan dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap beserta akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian atas penjualan aktiva tersebut diakui sebagai laba atau rugi penjualan. Laba atau rugi penjualan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi pada perkiraan pendapatan. Penetapan tersebut belum sesuai dengan PSAK No. 16 bahwa laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva tetap harus dimasukkan dalam laporan Laba-Rugi pada saat aktiva tetap tersebut dihentikan pengakuannya. PSAK No. 16 lebih lanjut mengingatkan bahwa laba penghentian tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

5. Pengungkapan Aktiva Tetap Berwujud pada PT. BPR Alsaba Prima

PT. BPR Alsaba Prima dalam pengungkapan aktiva tetap pada necara adalah disajikan secara terpisah sesuai dengan jenisnya. Misalnya untuk aktiva tetap berupa mesin, penyajiannya dirinci secara terpisah untuk setiap jenis mesin yang berbeda beserta akumulasi penyusutannya. PT. BPR Alsaba Prima menggunakan dasar akrual sebagai dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Sedangkan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*).

Laporan keuangan juga mengungkapkan pendapatan beserta biaya-biaya usaha termasuk biaya-biaya yang mempengaruhi nilai aktiva tetap dalam perusahaan seperti biaya perawatan dan pemeliharaan dan biaya reparasi, yang dicantumkan dalam laporan laba rugi. Selain itu, dalam laporan laba rugi seharusnya dicantumkan biaya penyusutan dari seluruh aktiva tetap yang dimiliki selama periode waktu yang bersangkutan, tetapi PT. BPR Alsaba Prima tidak melakukannya, melainkan mengalokasikan biaya penyusutan ke dalam biaya produksi dan melaporkan dalam laporan Laba-Rugi sebagai biaya produksi. Hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK No. 16:51 tahun 2011 bahwa beban penyusutan untuk setiap

periode harus diakui dalam laporan Laba-Rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aktiva lainnya. Karena pengakuan dan pengukuran awal terhadap aktiva tetap yang dilakukan PT. BPR Alsaba Prima kurang sesuai dengan PSAK No. 16 tahun 2011 mengenai harga perolehan aktiva tetap yang belum ditambah biaya-biaya terkait perolehan aktiva tersebut seperti pada aktiva Gedung, kendaraan dan mesin, maka akan berpengaruh terhadap penetapan akuntansi yang selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian. Biaya-biaya yang belum dicatat harus dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai harga perolehan aktiva tetap, setelah itu dikelompokkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam PT. BPR Alsaba Prima dengan cara membuat jurnal umum, jurnal penyesuaian, dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai penetapan akuntansi aktiva tetap pada PT. BPR Alsaba Prima maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. BPR Alsaba Prima dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan terhadap aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16. Dalam pengukuran aktiva tetap perusahaan hanya sebesar harga

beli saja tanpa ditambah biaya yang terkait perolehan aktiva tetap tersebut. Dalam menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahun, PT. BPR Alsaba Prima menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) yang dihitung berdasarkan harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut tanpa dikurangi nilai residu. Penyusutan aktiva tetap untuk setiap periode besarnya selalu tetap dan perusahaan mengalokasikan biaya penyusutan ke dalam biaya produksi. Aktiva tetap yang telah dihentikan pemakaiannya diakui sebagai aktiva tetap tidak beroperasi dan akan dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap beserta akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian atas penjualan aktiva tersebut diakui sebagai laba atau rugi penjualan dan dicatat dalam laporan Laba Rugi pada perkiraan pendapatan.

2. PT. BPR Alsaba Prima menyajikan aktiva tetap dalam laporan keuangan. Perusahaan menyajikan aktiva tetap padaneraca secara terpisah sesuai dengan jenisnya dan dirinci untuk setiap jenis aktiva yang berbeda beserta akumulasi penyusutannya. Laporan keuangan PT. BPR Alsaba Prima juga mengungkapkan pendapatan beserta biaya-biaya usaha termasuk

biaya-biaya yang mempengaruhi nilai aktiva tetap dalam perusahaan seperti biaya perawatan, biaya pemeliharaan dan biaya reparasi, yang dicantumkan dalam laporan laba rugi. Perusahaan mengalokasikan biaya penyusutan kedalam biaya produksi dan melaporkandalam laporan Laba-Rugi sebagai biaya produksi.

Saran

Setelah menganalisis permasalahan yang ada mengenai penetapan akuntansi aktiva tetap pada PT. BPR Alsaba Prima, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Dalam membuat kebijaksanaan perusahaan terkait penetapan akuntansi aktiva tetap yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pengungkapan aktiva tetap perusahaan, sebaiknya PT. BPR Alsaba Prima alangkah baiknya menyesuaikan dengan standar atau peraturan yang sudah ditetapkan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tahun 2011 tentang Aktiva Tetap. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE. Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadillah, Nur. 2010. Penetapan Akuntansi Aktiva Tetap Dan Hubungannya Terhadap Kewajaran Penyusunan Laporan Keuangan Pada CV. Bayu Cahaya Abadi.
- Skripsi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Narotama Surabaya. <http://skripsi.narotama.ac.id/files/01103047.pdf>, diakses pada tanggal 15 Desember 2012.
- Fakhri, Muhammad. 2004. Perpajakan, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Gunadi. 2005. Akuntansi Pajak. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. Akuntansi Aktiva Tetap. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan, Revisi 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Juan, Ng Eng, dan Wahyuni, Ersu Tri. 2012. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. Edisi 7. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jusup, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Edisi 7. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Muammar. 2009. Penetapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Sumatera Utara, Aceh Riau, Medan.
- Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Sumatera Utara Medan. Pawito. 2008. Penelitian komunikasi kualitatif. Yogyakarta: LKIS
- Pura, Rahman. 2012. Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sawir. Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Tim Penyusun. 2006. Panduan
Penulisan dan Penilaian Skripsi.
UNESA

Waluyo. 2008. Perpajakan Indonesia.
Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo, 2006. Perpajakan Indonesia :
Pembahasan Sesuai dengan
Ketentuan Perundang-undangan
Perpajakan dan Aturan
Pelaksanaan Perpajakan

Terbaru ,Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama, Reza Saleh, SE, MAk, MH, Ak,
Tempat/Tgl Lahir, Purwakarta, 28 Oktober
1970Pendidikan terakhir, Pascasarjana (S2)
Magister Akuntansi Universitas Indonesia
dan Pascasarjana (S2) Magister Hukum
Universitas Padjadjaran Bandung, Pekerjaan,
Dosen, Ketua STIE Dr. KHEZ. Muttaqien
Periode 2008-2012, Program Studi Akuntansi
STIE DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta,
dengan Mata Kuliah, Akuntasni Pemeriksaan
(AUDIT 1 dan 2), Hukum Pajak, Perpajakan,
Teori Akuntansi